

Analisis Naratif Tzvetan Todorov pada Video Klip Lagu “Ayah” Karya Ebiel G. Ade dan Iwan Fals

Hans Hermang Mintana

Universitas Teknologi Yogyakarta

Jalan Siliwangi, Jombor, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email : hanshermangm@gmail.com

ABSTRACT

Music videos, as audiovisual communication media, serve not only as a means of promoting music but also as a medium for conveying messages through visual narratives that represent social and cultural values. One of the music videos that explores the theme of family relationships is *Titip Rindu Buat Ayah* by Ebiel G. Ade and Iwan Fals, which portrays a father as a hardworking figure, a protector, and a source of unconditional love within the family. This study aims to analyze the narrative structure constructed in the music video using Tzvetan Todorov's narrative analysis theory. The research employs a qualitative approach with a descriptive-interpretative method. Data were collected through repeated observations of the music video, scene documentation, and a literature review related to narrative theory and visual communication. The analysis was conducted based on Todorov's five stages of narrative structure: *equilibrium*, *disruption*, *recognition*, *attempt to repair*, and *new equilibrium*. The findings reveal that the music video constructs a linear narrative beginning with the harmonious relationship between a father and his child, followed by conflicts arising from differences in life perspectives and the father's aging process, the child's realization of the father's sacrifices, efforts to reconcile with the loss by honoring the values inherited from the father, and ultimately the establishment of a new equilibrium characterized by acceptance and emotional maturity. This narrative structure demonstrates that the music video not only visualizes the meaning of the song's lyrics but also constructs a representation of sacrifice, affection, responsibility, and the significant role of a father within the family. The study concludes that Tzvetan Todorov's narrative theory is an effective framework for revealing the construction of narrative and meaning in audiovisual media, particularly in music videos.

Keywords: Narrative Analysis, Tzvetan Todorov, Music Video, Father Representation, Ebiel G. Ade, Iwan Fals.

ABSTRAK

Video klip sebagai media komunikasi audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi musik, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan melalui narasi visual yang mampu merepresentasikan nilai-nilai sosial dan budaya. Salah satu video klip yang mengangkat tema hubungan keluarga adalah *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiel G. Ade dan Iwan Fals yang merepresentasikan sosok ayah sebagai figur pekerja keras, pelindung, dan sumber kasih sayang dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif yang dibangun dalam video klip tersebut menggunakan teori analisis naratif Tzvetan Todorov. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif. Data diperoleh melalui observasi terhadap video klip secara berulang, dokumentasi adegan, serta studi pustaka yang berkaitan dengan teori naratif dan komunikasi visual. Analisis dilakukan berdasarkan lima tahapan struktur naratif Todorov, yaitu *equilibrium*, *disruption*, *recognition*, *attempt to repair*, dan *new equilibrium*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video klip membangun narasi secara linear melalui pengenalan kehidupan harmonis seorang ayah dan anak, munculnya konflik akibat perbedaan pandangan hidup serta proses penuaan sang ayah, kesadaran anak terhadap besarnya pengorbanan ayah, upaya berdamai dengan kehilangan melalui penghormatan terhadap nilai-nilai yang diwariskan, hingga terciptanya keseimbangan baru berupa penerimaan dan kedewasaan emosional. Struktur naratif tersebut memperlihatkan bahwa video klip tidak hanya memvisualisasikan makna lirik lagu, tetapi juga membangun representasi mengenai pengorbanan, kasih sayang, tanggung jawab, dan pentingnya peran ayah dalam keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori naratif Tzvetan

Todorov efektif digunakan untuk mengungkap konstruksi cerita serta makna yang dibangun dalam media audiovisual, khususnya video klip musik.

Kata Kunci: Analisis Naratif, Tzvetan Todorov, Video Klip, Ebiet G. Ade, Iwan Fals.

PENDAHULUAN

Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang sarat makna sosial, budaya, dan emosional. Lagu sering kali menjadi ruang ekspresi pengalaman personal sekaligus refleksi realitas sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, video klip hadir sebagai teks audiovisual yang memperkuat pesan lirik melalui narasi visual, simbol, dan representasi tertentu. Video klip dengan demikian dapat dipahami sebagai praktik komunikasi budaya yang membentuk dan mereproduksi makna dalam masyarakat.

Proses produksi video klip menggunakan pendekatan produksi seperti layanan produksi film. Video klip sangat memperhatikan struktur cerita melalui unsur naratif dan struktur teknis melalui unsur sinematografi. Sinematografi menjadi nilai menarik dari film selain pesan yang dapat mempengaruhi emosi penonton (Panuju, 2019). Dalam unsur sinematografi, ada beberapa aspek yang mendukung sebuah pembuatan video klip, salah satunya yaitu *mise en scene* yang meliputi segala sesuatu yang terlihat di depan kamera seperti pencahayaan, sudut pengambilan gambar, tata artistik, make up serta wardrobe yang digunakan oleh talent. Unsur tersebut memiliki peran yang sangat penting (Masrul & Adrianda, 2021). Setting tempat juga termasuk ke dalam aspek unsur sinematografi yang menentukan latar tempat dari video klip tersebut diproduksi. Sinematografi memiliki arti pengambilan gambar sesuai dengan kaidah produksi pembuatan video klip (I. K. W. S. Wibawa et al., 2023).

Selanjutnya ada unsur naratif, unsur ini menentukan struktur cerita pada video klip

tersebut. Video klip memiliki durasi yang sangat singkat sehingga video klip memiliki keunikannya tersendiri dalam menarik perhatian penonton yang tentunya tidak terlepas dari unsur naratif dan juga visual yang ditampilkan (Fitriani & Vebrynda, 2021). Unsur naratif dalam sebuah video klip meliputi dialog, plot, karakter dan juga alur yang dapat mempengaruhi pesan apa yang ingin disampaikan pada film (Rizkiana & Azeharie, 2024). Narasi juga menentukan awal cerita hingga akhir yang memiliki hubungan sebab akibat di dalamnya. Dalam sebuah alur cerita terdapat keseimbangan, gangguan yang disebut juga sebagai konflik, dan puncak gangguan hingga cara penyelesaian gangguan untuk menuju kembali ke titik awal keseimbangan (Hasibuan et al., 2020). Todorov mengklasifikasikan struktur cerita menjadi beberapa bagian, yaitu terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Todorov mengartikan bahwa naratif terdiri atas story dan plot yang mempunyai unsur saling mendukung satu sama lain. Story dan plot memiliki pengertian yang berbeda. Story atau cerita adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa, yang mana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks, bisa juga tidak ditampilkan dalam teks. Sementara plot atau alur adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks (B. R. D. Kristianto & Goenawan, 2021).

Video klip merupakan bentuk komunikasi audiovisual yang menggabungkan musik, lirik, dan visual untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Dalam kajian Ilmu Komunikasi, video klip dipahami sebagai teks media yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung lagu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan makna, emosi, dan representasi sosial melalui struktur naratif dan visual. Salah

satu tema yang kerap diangkat dalam karya musik Indonesia adalah figur keluarga, khususnya sosok ayah. Ayah sering direpresentasikan sebagai figur otoritas, pencari nafkah, pelindung, sekaligus simbol keteguhan dan pengorbanan. Namun, representasi ayah dalam media tidak selalu bersifat tunggal ia dapat ditampilkan dalam berbagai sudut pandang naratif yang mencerminkan nilai-nilai sosial, ideologi, serta konteks zamannya.

Kajian mengenai hubungan ayah dan anak dalam video klip menjadi penting karena media audiovisual berperan dalam membentuk persepsi publik tentang peran dan identitas ayah dalam keluarga dan masyarakat. Melalui narasi visual, penonton tidak hanya diajak memahami hubungan ayah dan anak secara emosional, tetapi juga disuguhkan gambaran nilai-nilai seperti pengorbanan, kedekatan emosional, maskulinitas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, video klip dapat menjadi ruang produksi makna yang memengaruhi cara masyarakat memandang peran ayah.

Lagu “Ayah” karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals merupakan karya remake milik Ebit G. Ade. Lagu tersebut populer di Indonesia karena mengangkat sosok ayah sebagai pusat narasi. Kehadiran video klip “Ayah” merupakan hasil dari kolaborasi diantara kedua Musisi tersebut. Video klip dibuat dengan konsep baru dengan menghadirkan cerita baru yang masih berpusat pada hubungan antar keluarga. Video klip tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena visualisasi naratifnya dapat memperkaya, bahkan menggeser, pemaknaan yang terdapat dalam lirik lagu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis naratif Tzvetan Todorov pada video klip lagu “Ayah” karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals. Pendekatan analisis naratif digunakan untuk mengkaji struktur cerita, alur, tokoh, konflik, serta pesan

yang dibangun melalui visual dan lirik. Pendekatan **analisis naratif** menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana cerita tentang sosok ayah dibangun dalam video klip tersebut. Analisis naratif memungkinkan peneliti untuk melihat struktur cerita, alur peristiwa, karakter, konflik, serta resolusi yang membentuk makna secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, video klip dapat dipahami sebagai sebuah narasi visual yang mengkonstruksi representasi tertentu mengenai peran dan nilai ayah dalam masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana analisis naratif Tzvetan Todorov pada video klip lagu “Ayah” karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals, serta bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan secara naratif kepada khalayak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam studi komunikasi visual dan narasi media.

Analisis Naratif

Analisis naratif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu cerita dibangun, disusun, dan dimaknai melalui rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa manusia memahami realitas melalui cerita (narrative), sehingga narasi menjadi sarana untuk mengonstruksi pengalaman, identitas, nilai, maupun ideologi yang disampaikan melalui berbagai bentuk media, seperti sastra, film, televisi, iklan, maupun video musik.

Menurut Riessman (2008), analisis naratif merupakan metode yang berfokus pada bagaimana pengalaman manusia disusun menjadi sebuah cerita yang memiliki awal, perkembangan, konflik, dan penyelesaian. Dalam konteks media, narasi tidak hanya dipahami sebagai alur cerita, tetapi juga

sebagai struktur yang menghubungkan tokoh, peristiwa, ruang, waktu, dan hubungan sebab-akibat sehingga menghasilkan makna tertentu. Selaras dengan itu, Branigan (1992) menyatakan bahwa narasi merupakan representasi dari serangkaian peristiwa yang diorganisasikan secara logis sehingga membentuk hubungan kausal yang dapat dipahami oleh audiens. Oleh karena itu, analisis naratif tidak hanya mengidentifikasi apa yang diceritakan, tetapi juga bagaimana cerita tersebut dibangun untuk menghasilkan interpretasi tertentu.

Dalam kajian ilmu komunikasi, analisis naratif banyak digunakan untuk mengkaji film, sinetron, serial televisi, video dokumenter, iklan, maupun video klip musik karena media audiovisual pada dasarnya menyampaikan pesan melalui struktur cerita. Melalui analisis naratif, peneliti dapat mengidentifikasi pola konflik, perkembangan karakter, penyelesaian masalah, serta nilai-nilai sosial dan budaya yang direpresentasikan dalam sebuah karya.

Teori Naratif Tzvetan Todorov

Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan analisis naratif adalah Tzvetan Todorov. Todorov merupakan seorang ahli sastra dan strukturalis yang mengembangkan teori mengenai struktur universal dalam sebuah narasi. Menurut Todorov (1977), setiap cerita memiliki pola yang bergerak dari keadaan yang seimbang (*equilibrium*), kemudian mengalami gangguan (*disruption*), hingga akhirnya mencapai keseimbangan baru (*new equilibrium*). Melalui karyanya **The Poetics of Prose**, Todorov menjelaskan bahwa narasi berkembang sebagai proses perubahan kondisi. Cerita tidak berhenti pada pengenalan tokoh atau konflik semata, tetapi menunjukkan transformasi yang dialami tokoh akibat peristiwa yang terjadi sepanjang cerita. Oleh karena itu, konflik dipandang sebagai

unsur utama yang menggerakkan perkembangan narasi.

Bordwell dan Thompson (2020) menjelaskan bahwa struktur naratif merupakan rangkaian hubungan sebab-akibat yang berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu. Pandangan tersebut sejalan dengan teori Todorov yang menempatkan konflik sebagai pemicu perubahan kondisi sehingga cerita berkembang menuju penyelesaian. Model Todorov menjadi salah satu teori naratif yang paling banyak digunakan dalam penelitian komunikasi karena mampu menjelaskan struktur cerita secara sederhana namun sistematis. Selain diterapkan pada karya sastra, teori ini juga banyak digunakan untuk menganalisis film, drama televisi, iklan, hingga video musik yang memiliki alur cerita.

Struktur Naratif Tzvetan Todorov

Menurut Todorov (1977), setiap narasi berkembang melalui lima tahapan utama yaitu:

1. Equilibrium (Keseimbangan Awal)

Tahap pertama merupakan kondisi ketika kehidupan tokoh berada dalam keadaan normal. Pada tahap ini penonton diperkenalkan kepada tokoh utama, latar tempat, waktu, serta hubungan antartokoh. Konflik utama belum muncul sehingga situasi masih stabil. Menurut Todorov (1977), keseimbangan awal berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan cerita. Melalui tahap ini, audiens memperoleh informasi mengenai dunia yang akan mengalami perubahan akibat hadirnya konflik. Dalam karya audiovisual, tahap *equilibrium* biasanya ditampilkan melalui rutinitas kehidupan tokoh, hubungan keluarga, aktivitas sehari-hari, maupun kondisi sosial yang masih harmonis.

2. Disruption (Gangguan)

Tahap kedua ditandai dengan munculnya gangguan yang mengubah keseimbangan awal. Gangguan dapat berupa konflik antar tokoh, kehilangan, bencana, penyakit, perubahan ekonomi, maupun tekanan sosial. Todorov (1977) menjelaskan bahwa tanpa adanya gangguan, cerita tidak akan berkembang. Konflik menjadi titik awal perubahan yang mendorong tokoh untuk bertindak. Gangguan tidak selalu diwujudkan melalui pertentangan fisik, tetapi dapat berbentuk konflik psikologis maupun perubahan keadaan yang memengaruhi kehidupan tokoh.

3. Recognition (Kesadaran)

Recognition merupakan tahap ketika tokoh menyadari bahwa keseimbangan telah berubah dan muncul masalah yang harus dihadapi. Pada tahap ini mulai terlihat perubahan psikologis tokoh. Mereka memahami konsekuensi dari konflik yang muncul serta mulai mencari jalan keluar terhadap permasalahan tersebut. Bordwell dan Thompson (2020) menjelaskan bahwa pengenalan terhadap konflik merupakan titik penting dalam perkembangan alur karena menjadi penghubung antara konflik dan penyelesaiannya.

4. Attempt to Repair (Upaya Memperbaiki)

Tahapan berikutnya adalah usaha tokoh untuk memperbaiki kondisi yang telah terganggu. Tokoh mulai melakukan berbagai tindakan guna mengatasi konflik yang dihadapi. Upaya tersebut dapat berupa perjuangan, pengorbanan, penyelesaian konflik, rekonsiliasi, ataupun penerimaan terhadap kenyataan. Menurut Todorov, tahap ini merupakan inti perkembangan karakter karena menunjukkan bagaimana tokoh berubah sebagai akibat dari konflik.

5. New Equilibrium (Keseimbangan Baru)

Tahap terakhir adalah terciptanya kondisi baru setelah konflik berhasil diselesaikan. Keseimbangan baru tidak berarti kembali pada keadaan semula, melainkan menunjukkan bahwa tokoh telah mengalami perubahan akibat pengalaman yang dialaminya. Todorov (1977) menekankan bahwa setiap narasi menghasilkan kondisi baru yang berbeda dari keadaan awal. Tokoh memperoleh pengalaman, pengetahuan, maupun nilai baru sehingga mengalami perkembangan karakter. Dalam penelitian film dan video klip, tahap ini sering ditandai melalui perubahan sikap tokoh, penyelesaian konflik, maupun hadirnya pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif, yang bertujuan untuk menafsirkan makna naratif yang dibangun dalam video klip sebagai teks komunikasi visual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis naratif. Objek penelitian adalah video klip lagu “Titip Rindu untuk Ayah” karya Ebiyet G. Ade dan Iwan Fals.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi video klip “Titip Rindu untuk Ayah” karya Ebiyet G. Ade dan Iwan Fals secara berulang untuk mengidentifikasi struktur naratif, dokumentasi, berupa pencatatan adegan, urutan cerita, dan visual kunci, studi pustaka, untuk mengkaji teori narasi, komunikasi visual, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan menggunakan model struktur naratif Tzvetan Todorov.

Gambaran Umum Video Klip Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Karya Ebiyet G. Ade dan Iwan Fals



Gambar 1. Video Klip Titip Rindu buat Ayah
Sumber : Youtube Musica Studios

Video klip *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals mengisahkan hubungan emosional antara seorang ayah dan anak yang dibangun melalui perjalanan hidup penuh pengorbanan, kasih sayang, dan kerinduan. Narasi visual menampilkan sosok ayah sebagai pekerja keras yang mengabdikan hidupnya demi kesejahteraan keluarga. Dengan latar kehidupan yang sederhana, ayah digambarkan menjalani berbagai aktivitas berat, bekerja tanpa mengenal lelah, serta tetap menunjukkan keteguhan dan kasih sayang kepada anaknya meskipun usia dan kondisi fisiknya terus menua.

Seiring perkembangan cerita, video klip memperlihatkan perubahan kondisi sang ayah yang semakin renta. Keriput di wajah, langkah yang mulai melemah, dan tubuh yang tidak lagi sekuat dahulu menjadi simbol perjalanan panjang kehidupan yang dipenuhi perjuangan. Visual tersebut selaras dengan lirik lagu yang menggambarkan ketabahan seorang ayah dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup tanpa mengeluh.

Di sisi lain, tokoh anak mulai mengenang berbagai pengorbanan ayah yang selama ini mungkin tidak sepenuhnya disadarinya. Melalui kilas balik dan ekspresi emosional, video klip menghadirkan perasaan rindu yang mendalam terhadap sosok ayah. Kerinduan tersebut bukan sekadar keinginan untuk kembali bertemu, melainkan juga penyesalan karena belum sempat membalas seluruh kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.

Menjelang akhir cerita, narasi tidak berfokus pada upaya menghapus kehilangan, tetapi pada proses penerimaan. Tokoh anak belajar memahami bahwa nilai-nilai kehidupan yang diwariskan ayah seperti kerja keras, ketabahan, tanggung jawab, dan cinta kepada keluarga akan terus hidup dalam dirinya. Dengan demikian, video klip ditutup dengan suasana reflektif yang menunjukkan bahwa meskipun sosok ayah tidak lagi hadir secara fisik, semangat dan ajaran yang ditinggalkannya tetap menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini akan disajikan hasil analisis terhadap video klip lagu *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals dengan menggunakan pendekatan analisis naratif Tzvetan Todorov. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana struktur narasi dibangun melalui rangkaian peristiwa, perkembangan konflik, perubahan karakter, serta penyelesaian cerita yang divisualisasikan dalam video klip tersebut. Dengan menggunakan kerangka naratif Todorov, penelitian ini berupaya menjelaskan proses pembentukan makna melalui lima tahapan narasi, yaitu *equilibrium* (keseimbangan awal), *disruption* (gangguan), *recognition* (kesadaran terhadap gangguan), *attempt to repair* (upaya memperbaiki keadaan), dan *new equilibrium* (keseimbangan baru).

Dalam penelitian ini, setiap tahapan naratif Todorov digunakan sebagai kategori analisis untuk menguraikan perkembangan cerita sejak kondisi awal yang harmonis, munculnya gangguan yang mengubah keseimbangan kehidupan tokoh, proses kesadaran terhadap konflik, upaya menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, hingga terciptanya kondisi baru setelah konflik berakhir. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mendeskripsikan urutan peristiwa yang terdapat dalam video

klip, tetapi juga menginterpretasikan makna yang dibangun melalui perubahan kondisi tokoh serta pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pembahasan selanjutnya disusun berdasarkan lima tahapan struktur naratif Tzvetan Todorov sehingga mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai konstruksi cerita dalam video klip *Titip Rindu Buat Ayah*. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat dipahami bagaimana narasi visual berperan dalam memperkuat makna lirik lagu serta merepresentasikan nilai-nilai keluarga, khususnya mengenai pengorbanan dan kasih sayang seorang ayah yang tetap hidup dalam ingatan dan perjalanan hidup anaknya.

1. Tahap Equilibrium (Keseimbangan Awal)



Gambar 2

Sumber : Youtube Musica Studios



Gambar 3

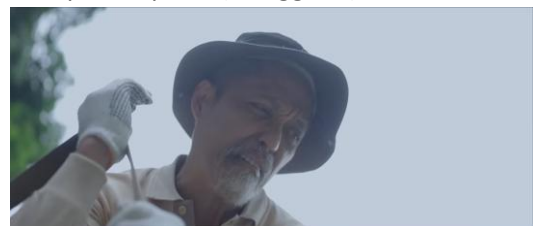
Sumber : Youtube Musica Studios

Lirik : Di matamu, masih tersimpan Selaksa peristiwa
Benturan dan hempasan terpahat
Di keningmu

Lirik tersebut menjadi pengantar mengenai pengalaman panjang yang telah dilalui sang ayah. Dalam tahap ini, penonton diperkenalkan terhadap karakter utama, hubungan emosional ayah dan anak, serta nilai keluarga sebagai fondasi cerita.

Pada awal video diperlihatkan kehidupan seorang ayah yang menjalani aktivitas sehari-hari dengan sederhana. Adegan rumah, perjalanan, serta kebersamaan dengan keluarga menunjukkan kehidupan yang berjalan normal. Kehadiran ayah sebagai kepala keluarga yang menyayangi anaknya. Keseimbangan awal terlihat jelas dari hubungan harmonis antara ayah dan anak dalam kilas balik masa lalu mereka. Ayah terlihat sangat bangga terhadap anaknya dan ayah juga mengharapkan anaknya menjadi seorang tentara, terlihat dari baret merah yang dipasangkan ayah ke kepala anaknya. Peran ayah ditekankan sebagai pencari nafkah dan menjadi pusat keseimbangan keluarga. Visual memperlihatkan sosok ayah yang bekerja keras namun tetap memberikan perhatian kepada keluarganya. Warna gambar yang hangat memperkuat kesan harmonis.

2. Tahap Disruption (Gangguan)



Gambar 4

Sumber : Youtube Musica Studios



Gambar 5

Sumber : Youtube Musica Studios

Gangguan muncul ketika keseimbangan mulai berubah. Video memperlihatkan perubahan kondisi ayah yang semakin tua, fisiknya melemah, langkahnya tidak lagi kuat seperti dahulu, sementara tanggung jawab hidup masih harus dipikul. Sedangkan anaknya masih belum bisa menghidupi dirinya sendiri. Gangguan tersebut muncul dari perbedaan persepsi antara ayah dan anak dalam menjalani kehidupan. Di satu sisi sang ayah bekerja keras dengan menggunakan kekuatan tubuhnya, tetapi di sisi lain sang anak menggunakan hobinya dalam hal ini music untuk menggantungkan hidup dan masa depannya. Puncak dari gangguan tersebut Adalah perginya sang anak meninggalkan rumah dan orang tuanya. Visualisasi gangguan tersebut adalah :

- Tubuh ayah yang mulai membungkuk,
- Ekspresi wajah yang lelah,
- Aktivitas bekerja yang semakin berat,
- Kesendirian yang dialami ayah dan anak
- Perubahan suasana visual menjadi lebih redup.

Lirik:

"Meski nafasmu kadang tersengal
Memikul beban yang makin sarat..."
menunjukkan bahwa konflik bukan berasal dari tokoh antagonis, melainkan dari proses kehidupan, usia, dan waktu. Dalam perspektif Todorov, konflik tidak selalu berupa pertentangan antar tokoh, tetapi dapat berupa perubahan kondisi sosial maupun psikologis.

3. Tahap Recognition (Kesadaran)



Gambar 6

Sumber : Youtube Musica Studios



Gambar 7

Sumber : Youtube Musica Studios



Gambar 8

Sumber : Youtube Musica Studios

Tahap ini merupakan momen ketika tokoh menyadari bahwa kehidupan telah berubah. Tokoh anak mulai memahami besarnya pengorbanan ayah yang selama ini tidak sepenuhnya disadarinya. Kesadaran tersebut dibangun melalui :

- Tatapan penuh penyesalan,
- Kilas balik kebersamaan,
- Simbol rumah dan sawah sebagai ruang memori,
- Adegan mengenang masa kecil.

Bagian lagu :

"Ayah dalam hening sepi kurindu..."
menjadi titik emosional utama.

Pada tahap ini terjadi perubahan psikologis dari ketidaksadaran menuju kesadaran akan arti kehilangan.

4. Tahap Attempt to Repair (Upaya Memperbaiki)



Gambar 9

Sumber : Youtube Musica Studios



Gambar 10

Sumber : Youtube Musica Studios

Tahapan ini memperlihatkan usaha tokoh untuk mengatasi konflik. Namun dalam video ini, usaha memperbaiki bukan berarti mengembalikan ayah yang telah tiada, melainkan melalui penerimaan, penghormatan, dan melanjutkan perjuangan hidup. Representasi visualnya antara lain :

- anak mengunjungi tempat yang mengingatkan pada ayah,
- mengenang pekerjaan ayah,
- memikul tanggung jawab keluarga,
- meneruskan nilai-nilai perjuangan.

Makna "memperbaiki" menurut Todorov di sini hadir sebagai rekonsiliasi emosional.

5. Tahap New Equilibrium (Keseimbangan Baru)



Gambar 11

Sumber : Youtube Musica Studios

Narasi ditutup dengan kondisi baru. Tokoh anak telah menerima kenyataan bahwa ayah telah pergi atau tidak lagi hadir secara fisik, tetapi nilai perjuangan ayah tetap hidup dalam dirinya.

Adegan penutup memperlihatkan :

- ekspresi damai,
- perjalanan hidup yang berlanjut,
- simbol harapan,
- pencahayaan yang kembali terang.

Keseimbangan baru bukan berarti kembali seperti semula, tetapi terbentuk identitas baru setelah melalui kehilangan.

Pesan moral video menjadi jelas, seorang ayah mungkin telah tiada, tetapi cinta, perjuangan, dan nilai hidupnya tetap diwariskan kepada anak.

Analisis Struktur Naratif

Tahapan Todorov	Representasi dalam Video
Equilibrium	Kehidupan keluarga yang harmonis dan peran ayah sebagai pencari nafkah
Disruption	Penuaan, kelelahan, dan beratnya perjuangan hidup ayah
Recognition	Anak menyadari besarnya pengorbanan ayah serta merasakan kerinduan yang mendalam
Attempt to Repair	Anak mengenang, menghargai, dan berusaha meneruskan perjuangan ayah
New Equilibrium	Penerimaan kehilangan dan terbentuknya kedewasaan emosional

Interpretasi Makna

Secara naratif, video klip ini tidak menggunakan konflik dramatis yang kompleks, melainkan membangun emosi melalui pengalaman hidup sehari-hari. Struktur cerita bergerak secara linear sehingga mudah diikuti penonton. Konflik utama bersifat eksistensial: penambahan usia, pengorbanan, kerinduan, dan kehilangan.

Dari perspektif Todorov, keseimbangan awal tidak pernah benar-benar

kembali. Yang hadir adalah keseimbangan baru berupa perubahan cara pandang tokoh terhadap sosok ayah. Dengan demikian, narasi tidak berorientasi pada kemenangan, tetapi pada proses penerimaan dan pewarisan nilai.

Visual seperti rumah, sawah, perjalanan, ekspresi diam, serta penggunaan warna hangat menjadi simbol memori keluarga. Sementara itu, lirik berfungsi sebagai narator internal yang memperkuat perjalanan emosional tokoh.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov, video klip *Titip Rindu Buat Ayah* karya Ebiet G. Ade dan Iwan Fals memenuhi lima tahapan struktur naratif Todorov. Narasi dimulai dari kondisi keluarga yang harmonis (equilibrium), kemudian terganggu oleh proses penuaan dan beratnya perjuangan ayah (disruption). Tokoh anak selanjutnya menyadari makna pengorbanan ayah (recognition), berupaya berdamai dengan kehilangan melalui penghormatan terhadap nilai-nilai yang diwariskan (attempt to repair), hingga akhirnya mencapai keseimbangan baru berupa penerimaan dan kedewasaan emosional (new equilibrium). Struktur tersebut menunjukkan bahwa video klip berhasil mentransformasikan lagu menjadi narasi visual yang menekankan penghormatan terhadap sosok ayah, pentingnya ikatan keluarga, serta kesinambungan nilai perjuangan antargenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Maesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (G. D. Ayu, A. Y. Wati, & H. Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Bordwell, D. (1985). *Narration in the Fiction Film*. Madison: University of Wisconsin Press.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. (2011). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fitriani, E., & Vebrynda, R. (2021). Analisis Naratif Terorisme dalam Film 12 Strong Terosism Narrative Analysis in 12 Strong Film. 4(1).
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Propp, V. (1968). *Morphology of the Folktale*. Austin: University of Texas Press.
- Sobur, A. (2016). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Storey, J. (2015). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction* (6th ed.). London: Routledge.
- Todorov, T. (1977). *The Poetics of Prose*. Ithaca: Cornell University Press.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmadhani (eds.); Cetakan 1). Penerbit Deepublish.
- Gandhawangi, S. (2020). Pelanggan Netflix di Indonesia Lebih Menggemari Film Romantis dari Asia. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/gaya->

hidup/2020/12/10/penontongemar-konten-bergenre-romantis-di-2020/

Kristianto, B., Leba, M., & Elvina, A. M. (2022). Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(2), 1–14.

Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Kriyantono, R. (2022). Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua (Edisi Kedu). KENCANA.

Masrul, K., & Adrianda, I. (2021). Film Bilal: A New Breed Of Hero: Analisis Narasi Perspektif Branston & Stafford. *Bina' Al-Ummah*, 16(1), 1–24.

<https://doi.org/10.24042/bu.v>

Mauli Darajat, D., & Badruzzaman, M. (2020). Analisis Fungsi Narasi Model Vladimir Propp dalam Film Surat dari Praha. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 40–58.

<https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1382>

Mufarida, R. A., Muthmainah, A. N., & Hakim, L. (2023). Pesan Moral Dalam Iklan Ramadhan Ramayana “Bahagianya Adalah Bahagiaku.” *Journal of Communication and Art Science*, 5(4), 975–980.

Panuju, R. (2019). BUKU AJAR FILM SEBAGAI GEJALA SOSIAL.

Rizkiana, T., & Azeharie, S. (2024). Representasi Maskulinitas Toksik (Analisis Naratif Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas). *Kiwari*, 3(1), 135–142.

<https://doi.org/10.24912/ki.v3i1.29361>

Sa’adilla, A., Claretta, D., & Kusnarto, K. (2023). Analisis Naratif Film Buya Hamka Volume 1. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10524–10528.

<https://doi.org/10.54371/jlrip.v6i12.2999>

Sugiyono, L. P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Vol. 1, Issue 3). Alfabeta Bandung.

<https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>

Thaheer, N. D., Adiprabowo, V. D. (2024). ANALISIS NARATIF DALAM FILM SINGSOT. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 21(1), 15–27.

Wibawa, S. (2020). Representasi Anak-Anak dalam Film Jermal. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(2), 217–232.

<https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.2195>

Sumber Audiovisual

https://www.youtube.com/watch?v=CzMfueT88rY&utm_source=chatgpt.com "Ebiet G. Ade & Iwan Fals - Titip Rindu Buat Ayah (Official Music Video) - YouTube"